

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAHANAN USAHA DI ERA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus Sentra Asin Jambal Roti Kabupaten Pangandaran)**

**RIZKY ISMAYUNI SAPUTRI¹
YOGI SUGIARTO MAULANA²
ASEP ENDRI MULYANA³**

STISP Bina Putera Banjar

E-mail: yogi.sm@stisipbp.ac.id

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putra Banjar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketahanan usaha UMKM di Era New Normal pada Sentra Asin Jambal Roti Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa. 1) Kondisi Sentra Asin Jambal Roti Pangandaran mengalami penurunan secara drastis yang diakibatkan sulitnya menjual hasil produksi karena adanya pembatasan sosial berskala besar sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Pangandaran. 2) Adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketahanan usaha pada Sentra Asin Jambal Roti yang antara lain disebabkan oleh masalah permodalan, sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan, lemahnya jaringan usaha, iklim usaha yang kurang mendukung berkembangnya usaha di tengah pandemi, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. 3) Strategi dalam pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan ketahanan usaha pada sentra asin jambal roti pangandaran antara lain melalui inovasi produk, inovasi pemasaran, serta pengembangan jaringan mitra dan peningkatan kapasitas sumber daya pengetahuan. Selain itu, perlu adanya peran dari pemerintah melalui bantuan dukungan modal, peningkatan ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan dalam pembuatan kemasan dan membantu pemasaran melalui sistem online.

Kata kunci: Ketahanan Usaha di Era New Normal

Abstract

This study aimed to determine the external and internal factors that affect the resilience of MSME businesses in the New Normal Era at the Pangandaran Asin Jambal Roti Center. The research method used is using a qualitative approach. Informants in this study as many as 4 people. The results of the study note that. 1) The condition of the Jambal Roti Pangandaran Asin Center has decreased drastically due to the difficulty in selling products due to large-scale social restrictions, causing a decrease in the level of tourist visits to Pangandaran. 2) There are external and internal factors that affect business resilience at the Jambal Roti Asin Center which are among others caused by capital problems, lack of skilled human resources, weak business networks, a business climate that does not support business development in the midst of a pandemic, limited facilities and owned infrastructure. 3) Business development strategies to increase business resilience at the Jambal Roti Pangandaran salty center, including product innovation, marketing innovation, developing partner networks, and increasing the capacity of knowledge resources. In addition, there needs to be a role from the government through capital support, increasing the creative economy, increasing skills in making packaging, and helping marketing through the online system.

Keywords: Business Resilience in the New Normal Era

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) apabila dilihat dari perspektif dunia, diakui bahwa UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di Negara maju. Di Negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di Negara sedang berkembang, tetapi juga banyak kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama roda perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari peranannya dalam penyediaan kesempatan kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan usaha besar, dikarenakan UMKM relatif bersifat padat karya dibanding dengan usaha besar yang relatif padat modal. Selain itu UMKM merupakan usaha yang kuat, UMKM mampu bertahan dari gejala-gejala ekonomi karena tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan melalui kredit perbankan tidak terlalu besar. Perkembangannya pun menunjukkan angka yang positif. Jumlah usaha UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal.

UMKM turut berkontribusi dalam meminimalisir angka pengangguran di Indonesia. Keberadaannya membawa pengaruh yang baik bagi perekonomian Indonesia, sehingga UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat. (Tambunan, 2009)

Selain mampu memberi dampak yang positif bagi perekonomian negara, UMKM juga memberikan dampak yang baik bagi sejumlah provinsi di Indonesia. Seperti di Jawa Barat, UMKM turut andil dalam pemasukan pendapatan di Jawa Barat. Berikut tabel jumlah UMKM di Jawa Barat:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Jawa Barat Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1	Bogor	367.271
2	Sukabumi	266.729
3	Cianjur	249.061
4	Bandung	347.573
5	Garut	258.314
6	Tasikmalaya	186.398
7	Ciamis	137.301
8	Kuningan	92.647
9	Cirebon	249.823
10	Majalengka	154.638
11	Sumedang	114.550
12	Indramayu	186.738
13	Subang	168.017
14	Purwakarta	84.537
15	Karawang	229.031
16	Bekasi	227.110
17	Bandung Barat	154.904
18	Pangandaran	59.527
19	Kota Bogor	83.138
20	Kota Sukabumi	38.138
21	Kota Bandung	330.314
22	Kota Cirebon	38.485
23	Kota Bekasi	193.215
24	Kota Depok	157.744
25	Kota Cimahi	55.723
26	Kota Tasikmalaya	88.790
27	Kota Banjar	25.455
	Provinsi Jawa Barat	4.545.874

Sumber : Sensus Ekonomi Tahun 2016

Dari tabel di atas, dengan jumlah UMKM yang banyak, tentu memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Jawa Barat. Tapi setelah adanya wabah Covid-19 ini pendapatan UMKM di Jawa

Barat sangat turun drastis dari pendapatan biasanya apalagi sekarang pemerintah menetapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan membatasi jam operasional. Salah satu yang terkena dampak pandemi Covid-19 ini di Kabupaten Pangandaran khususnya di bidang makanan seafood ikan asin. Dengan begitu saya memilih salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Pangandaran yang memiliki pendapatan utama di sentra pariwisata sangat terdampak oleh pandemi Covid-19, maka dari itu saya memilih Kabupaten Pangandaran sebagai objek penelitian.

Di Jawa Barat sendiri terdapat berbagai jenis UMKM yang tersebar di berbagai kota. Salah satunya seperti di Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat memiliki bermacam-macam jenis usaha UMKM, salah satunya di bidang makanan khususnya ikan. Di Indonesia hampir tidak ada masyarakat yang tidak mengenal ikan. Makanan ini sangat populer di Indonesia. Terdapat banyak jenis ikan yang dapat dijumpai di pasaran, salah satunya adalah ikan asin. Ikan asin digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Hal ini membuat bisnis ikan asin dapat dijadikan suatu peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Namun demikian, Tahun 2020 menjadi tahun terberat bagi dunia bisnis. Pandemi COVID-19 yang sudah ada sejak akhir tahun 2019 memaksa bisnis untuk memutar haluan strategi. Tidak sedikit juga yang mengalami krisis bisnis di saat pandemi. Beberapa perusahaan pun bahkan sudah ada yang merumahkan karyawannya untuk mengurangi beban aset.

Menurut laporan studi, sektor bisnis yang paling banyak terkena imbas adalah sektor makanan, penerbangan komersial, travel, minyak dan gas bumi, otomotif dan perbankan. Namun sejatinya bisnis UMKM pun juga ikut terkena dampaknya.

Bisnis UMKM terdampak karena masalah ketersediaan bahan baku dan juga peraturan pembatasan sosial. Dalam hal ini, para pakar bisnis menyarankan bagi perusahaan untuk menerapkan OODA Loop atau lingkaran OODA.

Sama seperti istilah VUCA, istilah OODA Loop ditelurkan dari dasar pemikiran strategis militer angkatan udara Amerika Serikat. Konsep lingkaran OODA dicetus pertama kali oleh kolonel John Boyd untuk menyusun strategi operasi penyerangan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, konsep lingkaran OODA tidak hanya digunakan untuk militer saja. Bidang-bidang lain seperti penanggulangan bencana, bisnis, hingga penegakan hukum juga menggunakan konsep lingkaran OODA.

Konsep OODA loop adalah konsep analisis berulang untuk menentukan keputusan suatu masalah. OODA sendiri merupakan singkatan dari Observe, Orient, Decide, dan Act. istilah lingkaran atau loop karena dalam konsep ini semua proses dilakukan berulang hingga keputusan yang diambil efektif dan mampu memberi dampak signifikan dalam menghadapi masalah.

Usaha yang terkena dampak serius yaitu usaha rumah makan, restoran, hotel dan yang sejenisnya. Salah satu yang dirasakan oleh pelaku UMKM di kabupaten Pangandaran khususnya di bidang makanan seafood ikan asin. Berdasarkan dari hasil observasi singkat pada pelaku usaha makanan seafood ikan asin mengatakan “dengan keterbatasan jam operasional dan pengunjung mengakibatkan pendapatan menurun sampai 30%. Akibatnya perekonomian melemah karena daya beli konsumen yang menurun dan pemerintah yang menetapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pangandaran khususnya di bidang makanan seafood ikan asin strategi untuk menghindari kerugian yang lebih besar akibat kebijakan

pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan cara memanfaatkan media social. Dengan begitu pelaku usaha UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ketahanan usaha di Kabupaten Pangandaran pada era *new normal*.

TINJAUAN PUSTAKA

Keberlanjutan usaha menjadi pokok penting karena usaha yang berlanjut dalam jangka waktu yang lama merupakan suatu bentuk ketahanan usaha. Ketahanan usaha juga dilihat dari berapa lama waktu pengusaha kecil tersebut menjalankan usahanya. Menurut *Dow Jones Sustainability Indexes* (DJSI), konsep ketahanan disebut keberlanjutan jika menggambarkan suatu usaha yang secara jangka panjang menciptakan peluang dan mampu memanage resiko untuk memperoleh keuntungan baik secara ekonomi maupun sosial (Devi, 2006). Keberlanjutan jangka panjang tidak akan berhasil jika tidak mampu beradaptasi dengan kondisi yang berubah-ubah. Keberlanjutan dalam ketahanan usaha mencerminkan kekuatan keuangan dan stabilitas usaha, termasuk mencakup vitalitas (kemampuan untuk bertahan) usaha dan keanekaragaman usaha (termasuk menjaga keanekaragaman usaha) yang dijalankan berkaitan dengan rantai persediaan barang atau kuantitas produksi, serta kemampuan mempercayai guna melayani pasar. Kepercayaan pasar ini penting untuk keberlangsungan usaha.

Masyarakat usaha dalam hal ini pengusaha kecil dikatakan memiliki ketahanan usaha jika mereka bisa mempertahankan usahanya dan melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang lama. Unsur-unsur yang dilihat dari usaha ang bertahan dan berlanjut antara lain meningkatnya laba yang diperoleh, jumlah produksi yang

meningkat, jenis produksi yang meningkat, dan permintaan kebutuhan pasar yang meluas (FAO, 2008).

Menurut Divisi Marketing Carrefour dalam “Bisnis Development bagi pengusaha atau pelaku industri kecil” (2008) mengungkapkan bahwa pengusaha industri kecil dikatakan dapat bertahan atau mempertahankan usahanya ditengah persaingan dan krisis yang semakin ketat apabila bisa mempertahankan kualitas, kuantitas dan kontinyuitas produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian di sentra asin jambal roti Pangandaran yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada objek yang ilmiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkontruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya peran tersebut yang dianggap peling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peenliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, terdapat lima informan, yakni:

1. Kepala Dinas Pedagangan dan Koperasi UMKM
2. Kepala Himpunan UMKM
3. Pemilik UMKM
4. Karyawan

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. Dengan demikian dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang latar belakangnya yang pada akhirnya akan menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan analisis dengan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Human (Sugiyono, 2012) terdiri dari 3 (tiga) tahap yakni:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data, dan
3. Verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor pendorong pengembangan usaha mikro merupakan sesuatu yang menjadi pendukung terselenggaranya suatu program pengembangan usaha mikro guna mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana dengan teori menurut (Tambunan, 2012) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam upaya pengembangan usaha mikro antara lain jumlah usaha yang tinggi dan beragam, adanya padat karya untuk mengurangi tingkat pengangguran, dan usaha tersebut dapat dijadikan investasi.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi UMKM khususnya yang terjadi pada sentra asin jambal roti di Pangandaran maka penulis mengajukan

sebuah model yang diharapkan UMKM dapat memertahankan usahanya di tengah pandemi covid 19. Model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan langkah pertama dari satu proses untuk melakukan identifikasi atau membentuk orientasi berpikir, kemudian menemukan beberapa solusi alternatif sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan dasar untuk bertindak. Selanjutnya, beberapa alternative tindakan yang telah dijalankan akan mendorong lingkungan bisnis untuk memberikan umpan balik atau reaksi yang menjadi suatu gambaran baru kepada UMKM. Umpan balik tersebut biasanya muncul secara implisit, sehingga para pelaku usaha atau UKM harus memperhatikan secara cermat dan pelaku usaha harus memiliki pengamatan yang tajam untuk menangkap pesan yang ada.

Kegiatan observasi harus dilakukan secara berkesinambungan terhadap berbagai sumber informasi yang ada untuk menjamin bahwa setiap adanya suatu perubahan yang terjadi di sekitar UMKM dapat segera diidentifikasi dengan tepat dan cepat. Kebiasaan melakukan pengamatan akan membangun kapabilitas UMKM untuk adaptable terhadap segala perubahan yang terjadi, termasuk perubahan drastis yang tak terduga seperti datangnya epidemi ataupun pandemi.

Berbagai sumber informasi tersebut diantaranya adalah:

- a) Peraturan dan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, otoritas bisnis, maupun yang lainnya.
- b) Orientasi lingkungan (budaya, harapan, sejarah, dll)
- c) Bentangan keadaan/kondisi bisnis sekitar.
- d) Informasi dari pihak luar/eksternal.

Observasi merupakan proses yang aktif, karena musuh atau pesaing bisnis akan selalu berusaha mencari peluang dan mengintip kekuatan dan kelemahan

perusahaan. Sehingga kemampuan untuk selalu melakukan improvement atau improvisasi sangat menentukan keberhasilan perusahaan untuk memenangkan persaingan. Demikian halnya dalam situasi yang tak terduga, seperti datangnya pandemi yang secara paksa menekan hampir setiap sektor ekonomi dan usaha untuk menarik diri dan keadaan yang memaksa kondisi pasar berubah haluan karena situasi yang mengancam. Untuk itulah kemampuan observasi dan membuat keputusan untuk memanfaatkan setiap peluang usaha harus dapat tertangkap secara cermat oleh pelaku usaha, setidaknya pelaku usaha dapat mengamankan usahanya pada situasi yang mendesak dan tidak terduga serta tidak terukur secara pasti.

2. Orientation

Orientasi merupakan proses yang terus berjalan (bukan gambaran yang langsung disimpulkan). Orientasi menurut (Richards, 2004), adalah suatu proses untuk menumbuhkan traktor salju, yaitu sebuah konsep dan ide baru dalam improvisasi suatu proses atau membangun sight produk bisnis. Orientasi dilakukan dengan menggunakan analisa dan sintesa terhadap hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya serta dengan melihat dari apa yang terjadi saat ini. Orientasi akan menghasilkan seperangkat strategi, rencana, aksi yang tepat dan memberikan solusi yang terbaik atas kondisi yang terjadi. Langkah ini merupakan kegiatan utama dan prioritas karena melalui informasi akan berubah menjadi suatu pemahaman untuk menyusun penilaian pada situasi serta berbagai kemungkinan di dalamnya.

Dua langkah berikutnya bergantung kepada penilaian situasi ini. Orientasi paling cocok atau tepat dengan realitas akan memberikan kesempatan bagi setiap UMKM untuk:

- a) Beroperasi dan memahami kebutuhan pelanggan dan ancaman krisis akibat pandemi Covid 19.

- b) Mengambil inisiatif inovasi atau menemukan model usaha baru atau pengembangan produk
- c) Membangun semangat dan daya juang serta memotivasi diri sendiri untuk dapat bertahan di tengah krisis ekonomi akibat pandemi.
- d) Memikirkan, mencoba, dan melakukan evaluasi serta mengeksploitasi ide untuk menciptakan produk baru, layanan, strategi, dan tanggapan lain untuk bertahan.
- e) Memahami kondisi dan situasi yang terus berkembang cepat, sementara masih memiliki waktu untuk memperoleh manfaat dan keuntungan dari perubahan situasi tersebut.

3. Decision

Pada tahap ini dapat disebut sebagai penyusunan dugaan atau kesimpulan awal yang merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya (*Orient*). Dalam fase ini proses tahapan dalam pengambilan keputusan merupakan langkah eksplisit, yang dapat dijadikan sebagai langkah kritis dan kelanjutan yang dibangun dari hasil orientasi. Setelah memperoleh pandangan atau gambaran masalah yang terjadi di lingkungan secara jelas, maka selanjutnya dilakukan pengidentifikasian masalah atau menginventarisasi masalah sebagai suatu alternatif solusi, maka para pelaku UMKM harus mampu untuk segera menetapkan suatu keputusan tentang langkah apa segera dilakukan.

Pertimbangan kesesuaian atau ketepatan antara perencanaan pengelolaan usaha atau strategi yang diambil harus selaras atau searah dengan kondisi lingkungan konsumen dan situasi krisis sebagai bagian dari perhatian pelaku usaha. Namun demikian kecepatan dalam menentukan langkah dan pengambilan keputusan juga harus menjadi prioritas, karena keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat tetapi jika terlambat untuk dilakukan tidak akan menghasilkan

keberhasilan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu seperti sekarang ini.

4. Action

Pada tahap tindakan (act) ini merupakan langkah nyata yang paling besar pengaruhnya, karena suatu keputusan yang telah ditetapkan akan memberikan suatu pengaruh pada situasi baru yang akan muncul. Dalam tahap ini sering terjadi suatu kondisi yang berbeda antara harapan dan kenyataan serta fakta-fakta baru yang kadang tidak terprediksikan. Maka para pelaku usaha UMKM perlu untuk segera melakukan langkah orientasi ulang atas situasi dan fakta baru tersebut agar segera melakukan evaluasi dan mengkaji kembali serta mengambil keputusan taktis dan bertindak tepat berulang-ulang.

Keempat langkah tersebut harus dilaksanakan secara berurutan, karena keseluruhan tahapan merupakan suatu siklus, langkah act (tindakan nyata) bukan menjadi satu langkah terakhir. Hal tersebut dapat juga terjadi kesalahan sehingga pelaku usaha UMKM perlu melakukan kembali langkah observe (pengamatan) ulang. Demikian seterusnya hingga diperoleh keputusan strategis dan lebih akurat serta sesuai dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis UKM yang ditekuni. Dalam melakukan pengulangan siklus, para pengelola UKM harus memperhatikan aspek waktu (timely) karena setiap keputusan memberikan dampak terhadap pola kerja lain yang masih terkait, misalnya pesaing atau peraturan baru yang kurang mendukung, jadi tidak boleh terlambat dan berlama-lama dalam menetapkan suatu keputusan.

Berdasarkan paparan data tersebut faktor yang dominan untuk mendorong pengembangan usaha mikro pada masa pandemi covid-19 adalah pihak pemerintah yang mendukung program pengembangan usaha mikro pada masa pandemi covid-19 melalui berbagai kebijakan, adanya struktur organisasi dan

pembagian tugas yang sesuai, aneka ragam potensi usaha dan bahan baku yang ada di Pangandaran dan jangkauan promosi pemasaran produk usaha mikro yang semakin luas. Dari beberapa faktor tersebut telah sesuai dengan teori faktor pendorong upaya pengembangan usaha mikro pada bagian peningkatan jumlah usaha yang tinggi dan beragam khususnya di Kabupaten Pangandaran yang mampu dikelola dan dikembangkan untuk menjadi usaha kecil hingga menengah yang semakin berkembang di masa sekarang sampai masa depan.

Sehingga kedepannya dengan adanya faktor tersebut mampu dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai program yang beragam yang mampu tepat sasaran serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha mikro khususnya di daerah Kabupaten Pangandaran.

Faktor penghambat pengembangan usaha mikro merupakan suatu hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan sebuah program untuk mengembangkan usaha mikro menjadi lebih baik. Sebagaimana dengan teori menurut Irianto yang menyebutkan berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat pengembangan usaha mikro antara lain permasalahan permodalan, permasalahan produksi, masalah Sumber Daya Manusia, dan Masalah Akses Pemasaran.

Berdasarkan paparan data tersebut faktor yang dominan untuk menghambat pengembangan usaha mikro pada masa pandemi covid-19 adalah terbatasnya jumlah pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pangandaran, keterbatasan penggunaan sistem informasi, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemasaran di era digital, kurangnya kelengkapan izin usaha dan legalitas produk. Sehingga beberapa faktor tersebut terdapat kesesuaian dengan teori keempat faktor penghambat pengembangan usaha mikro menurut Irianto.

Adanya beberapa faktor penghambat tersebut harus segera diatasi melalui menambah staff teknis yang mampu membantu di bidang teknis maupun IT sehingga dapat membantu memperlancar jalanya program kegiatan yang telah tersusun. Untuk keterbatasan pengetahuan usaha mikro dalam hal *marketing online* bisa dilakukan pendampingan lebih intensif agar para pelaku usaha mikro tersebut mampu mengoperasikan aplikasi tersebut hingga memanfaatkannya untuk mempromosikan produk. Sedangkan untuk legalitas usaha para pelaku usaha mikro ini harus diberikan pengarahan mengenai prosedur pendaftaran usaha mikro dan sosialisasi tentang pentingnya izin usaha dan legalitas produk usaha tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan usaha di era new normal pada sentra asin jambal roti Kabupaten Pangandaran, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ketahanan di Era New Normal pada Sentra Asin Jambal Roti Pangandaran mengalami penurunan secara drastis yang diakibatkan sulitnya menjual hasil produksi UMKM karena adanya pembatasan sosial berskala besar sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Pangandaran yang secara langsung menyebabkan menurunnya penjualan Asin jambal roti yang mengandalkan wisatawan yang datang ke Pangandaran.
2. Adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketahanan usaha UMKM di Era New Normal pada Sentra Asin Jambal Roti Pangandaran yang antara lain disebabkan oleh masalah permodalan, sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan, lemahnya jaringan

usaha, iklim usaha yang kurang mendukung berkembangnya UMKM di tengah pandemi, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

3. Strategi dalam pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan Ketahanan usaha UMKM di Era New Normal pada Sentra Asin Jambal Roti Pangandaran antara lain membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha melalui bantuan dukungan modal, peningkatan ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan dalam pembuatan kemasan dan membantu pemasaran hasil UMKM seperti melalui sistem online.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya pelaku usaha dapat melakukan inovasi di tengah pandemi sekarang ini sehingga dapat bertahan. Adapun langkah yang dapat dilakukan antara lain selalu melihat peluang usaha dan mengidentifikasi peluang tersebut apabila menguntungkan cepat melakukan tindakan pengambilan keputusan sehingga pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya.
2. Sebaiknya pemerintah daerah dan dinas terkait memberikan perhatian terhadap dunia usaha sehingga permasalahan yang dihadapi pelaku usaha seperti modal, keterbatasan sarana dan permasalahan pemasaran di tengah pandemi sekarang ini dapat di atasi dan tidak menambah beban berat bagi pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya.
3. Sebaiknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, L.V. Ratna. 2007. *Ikatan Solidaritas, Keberdayaan Usaha, Dan Ketahanan Usaha Kelompok Etnis Pedagang Tekstil Pasar Klewer Surakarta*. Tesis: Pascasarjana. UNS.
- Hikmat, dkk, 2004. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Keputusan Menteri Perindag No. 225/MPP/Kep/7/1997 tentang Pelimpahan Wewenang dan Pemberian Izin di Bidang Industri dan Perdagangan
- Richards, C. 2004. *Synopsis-OODA Book, "Certain to Win: The Strategy of John Boyd Applied to Business*. s.l.: X libris Corporation
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumini. 2003. *Usaha Kecil Dan Menengah*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H. 2009, *UMKN di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wahyuni, S., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. 2014. *Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Semarang)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No, 1, 253–262